

Analisis Manajemen Dakwah melalui Media Digitalisasi Maulid Arbain Studi Kasus Majelis Taklim Darusshofa Medan

Erwan Efendi¹, Siti Fitria Soraya², Siti Hajar³, Ahmad Arib Mughayyir⁴, Osama Alazizi⁵

^{1,2,3,4,5}Univeritas Islam Negeri Sumatera Utara

erwanefendi@uinsu.ac.id¹, sitifitriasoraya@gmail.com², sitihajar25@gmail.com³,
arib.bintang69@gmail.com⁴, al4528431@gmail.com⁵

ABSTRACT

Da'wah is an everyday phenomenon of practicing Islamic teachings delivered by a da'i which can be enjoyed by the Islamic community in Indonesia. The era of digitalization should be a momentum as an opportunity and challenge to realize Islamic da'wah that can run effectively and efficiently. The aim of this research is to describe the da'wah media in the management of the Darusshofa Taklim Council as a religious education community in the city of Medan. This method uses a qualitative field research type approach with interview techniques, observation, through staff members of the Medan Taklim Darusshofa Council. MT Darusshofa channel staff, several da'wah media used by this taklim assembly such as YouTube, Facebook, and Instagram, FB with the name Darusshofa Medan Taklim Assembly, Instagram with the name Darusshofa Medan and YouTube channel with the name DSTV. Live broadcast using VMIX and will be broadcast or uploaded on DSTV media. Solutions related to unclear sound MT also provides sound at the Arbain birthday to avoid damage during the event and the need for good communication related to the management of Arbain facilities so that these activities run smoothly.

Keywords: da'wah, religion, management, media

ABSTRAK

Dakwah ialah suatu fenomena sehari-hari untuk mengamalkan ajaran Islam yang disampaikan oleh seorang da'i yang dapat dinikmati oleh masyarakat Islam di Indonesia. Era digitalisasi seharusnya menjadi momentum sebagai peluang dan tantangan demi mewujudkan dakwah Islam yang mampu berjalan secara efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan media dakwah dalam manajemen pengelolaan Majelis Taklim Darusshofa

sebagai pendidikan keagamaan masyarakat di Kota Medan. Metode ini melalui pendekatan kualitatif jenis *field research* dengan teknik wawancara, observasi, melalui staf anggota Majelis Taklim Darusshofa Medan. Staf MT Darusshofa *channel* beberapa media dakwah yang digunakan oleh majelis taklim ini seperti Youtube, Facebook, dan Instagram, fb dengan nama Majelis Taklim Darusshofa Medan, Instagram dengan nama Darusshofa Medan dan *channel* youtube dengan nama DSTV. Siaran langsung dengan menggunakan VMIX dan akan disiarkan atau di upload pada media DSTV. Solusi terkait sound yang kurang jelas MT juga menyediakan sound dalam maulid Arbain untuk menghindari kerusakan di jalannya acara dan perlunya communication yang baik terkait dalam manajemen pengelolaan terkait fasilitas Arbain demi berjalan lancarany kegiatan tersebut.

Kata kunci: *dakwah, keagamaan, manajemen, media*

PENDAHULUAN

Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*, yang memerintahkan umatnya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh manusia baik memberikan pencerahan sebagai ajaran Islam yang menjanjikan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat, selama umat tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran-Nya. Penyampaian dan penyebaran ajaran Islam ini melalui dakwah dengan berbagai strategi. Dakwah merupakan hal yang sangat penting dalam ajaran Islam, di mana dakwah ialah transformasi sosial yang berdasarkan nilai-nilai normatifi Islam yang bertujuan untuk menciptakan kondisi sosial dan individual yang sefrekuensi dengan nilai-nilai Islam. (Farihah, 2014).

Dakwah merupakan bagian aktivitas keagamaan, kata dakwah sudah tidak asing ditelinga kita. Syulrianto mendefinisikan dakwah merupakan proses transformasi nilai-nilai Islam dari da'i atau sekelompok da'i kepada mad'u atau sekelompok mad'u dengan tujuan untuk mencerahkan iman dan ada perbaikan terhadap sikap serta perilaku dalam diri mad'u (Imam Safi'i & Miftah Miftahussalam, 2023). Ada pun pengertian dakwah yang dikemukakan oleh (Zikrillah & Nurhidayah, 2021) adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya.

Pada era digitalisasi, terkhususnya era 4.0 di mana sumber informasi diakses melalui teknologi. Tidak dipungkiri Indonesia kini telah melalui era 4.0, yakni kecanggihan terhadap teknologi yang sangat berdampak baik dalam melaksanakan

berbagai aktivitas. Salah satu dampak yang diberikan terkhususnya dalam dunia dakwah itu sendiri yang merupakan suatu konsep maupun pola penyampaian ilmu dakwah, dan upaya penyampaian informasi pengetahuan agar para audiens bisa langsung memahami ilmu yang telah disampaikan oleh seseorang melalui digitalisasi.

Seiring berjalannya waktu, teknologi yang dibuat oleh manusia mulai berkembang pesat hingga menuju 5.0 *society*. Salah satunya ialah *society* 5.0 yang digagas oleh negara Jepang. Kreativitas adalah kunci utama produktivitas di era *society* 5.0. Individu yang kreatif akan mampu bertahan hidup. Sebaliknya, bagi individu yang hanya diam saja tidak mau belajar teknologi dan menumbuhkan kreativitas maka akan tenggelam dengan zaman ini. Hal tersebut telah ditandai terhadap banyaknya masyarakat dunia yang telah menggunakan internet dalam media komunikasi serta digunakan untuk sumber rujukan yang merupakan sebuah tantangan terhadap para da'i. Dakwah juga seharusnya bisa menawarkan suatu model yang ideal, serta mampu dituntut bersikap yang reponsif dalam berbagai upaya perubahan terhadap zaman (Muhaemin, 2017). Oleh karena itu, kehadiran sebuah teknologi yang sangat canggih harus mampu dimanfaatkan sebaik mungkin dalam penyampaian sebuah informasi pesan terhadap dakwah Islam. Era globalisasi sudah seharusnya dipandang sebagai peluang serta tantangan dalam mewujudkan dakwah Islam yang diharapkan mampu berjalan secara efektif serta efisien.

Dalam pengupayaan dakwah, banyak sekali strategi metode dalam penyampaian dakwah, salah satunya melalui majelis taklim. Majelis taklim kuat kaitanya dengan masjid. Tujuan majelis taklim didirikan untuk menghimpun, membina, dan mengarahkan segenap warga muslim dalam wadah kerjasama berdasarkan *ahlussunah wal jama'ah* serta untuk meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ikhsan demi tercapainya masyarakat madani dan agamis (Sadly, 2018). Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemakmuran majelis taklim, terutama dalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyah (Darmayenti & Kustiawan, n.d.). Yang menjadi ketertarikan bagi penulis adalah menganalisis majelis taklim Darussofa Medan. Di mana Majelis Taklim Darusshofa di kecamatan Medan Timur Sumatera Utara adalah majelis taklim bersifat umum. Majelis taklim ini selalu memberikan motivasi untuk remaja, agar bersemangat melaksanakan sunnah Nabi Muhammad SAW. Pendiri majelis ini bernama KH. Mufty Ahmad Nashihin, beliau merupakan alumni dari Darul Musthofa Tarim Hadramaut, Yaman dan pendiri Pondok Pesantren Al Busyro. Beliau juga murid dari Habib Umar bin Hafidz, beliau mendapat tugas berdakwah di Kota Medan dan beliau juga mendirikan Pondok Pesantren Al Busyro di Kota Medan. Pesantren Al Busyro merupakan sebuah lembaga pendidikan

yang dikelola oleh Majelis Taklim Darusshofa Medan. Pesantren ini bermazhab *ahlussunnah wal jama'ah* dan dibentuk pada tahun 2007. Majelis Taklim Darusshofa Medan beralamat di jalan Purwosari gang Sederhana Kecamatan Medan Timur. Majelis Taklim ini sudah ada sejak tahun 2004. Kajian rutin Majelis Taklim Darusshofa pada setiap harinya, berisi pembacaan zikir, wirid "Hadrah Basaudan", membahas Manaqib Auliya Sholihin dalam kitab Syarah Ainiyah dan Jalsah Istnain. Tujuan Majelis taklim ini, yakni membangkitkan *spirit* remaja di Kota Medan, untuk selalu istiqomah. Majelis Taklim Darusshofa dalam pelaksanaan aktivitas dakwahnya, yaitu dengan memilih da'i yang sesuai dengan kriteria dan juga memberikan materi yang tepat untuk jamaah di Majelis Taklim Darusshofa serta memanfaatkan media sosial meningkatkan kegiatan keagamaan supaya lebih dikenal oleh masyarakat luas dan memberikan bantuan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan.

Salah satu kegiatan Majelis Taklim Darusshofa yang menonjol adalah kegiatan maulid arbain yang dilakukan selama empat puluh hari disaat kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan lokasi yang berbeda-beda. Namun, terdapat beberapa permasalahan dalam melakukan kegiatan Majelis Taklim Darussofa pada media dakwah, keterbatasan da'i dalam menguasai para mad'u yang dapat mengakibatkan para mad'u jadi memilih-milih para ustaz/da'inya, kurangnya pemberitahuan ketika hendak melakukan kegiatan siaran langsung (*live streaming*) sehingga masyarakat yang mengikuti kegiatan majelis taklim sedikit, kurangnya fasilitas yang memadai, salah satu *sound* yang kurang memadai sehingga suara para da'i kurang jelas, dan terkadang jadwal lokasi Majelis Taklim Darussofa yang tertera di *flyer* berubah-ubah sehingga masyarakat sering kebingungan dalam jadwal majelis tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, perlunya manajemen pengelolaan yang efisien dan pengelolaan yang baik. Secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa inggris, yaitu *management*, yang memiliki arti ketatalaksanaan, pengelolaan, serta sebuah tatanan di dalam kepemimpinan. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan para organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi demi tercapainya tujuan yang sudah dirancang dari awal (Hasanah, 2020).

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan yang diterapkan ke dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan data primer melalui wawancara dan observasi kepada panita pelaksanaan Majelis Taklim Darusshofa dan masyarakat. Penelitian

kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Abdussamad, 2021). Jenis penelitian kualitatif merupakan suatu tahapan penelitian serta pemahaman yang dilandaskan terhadap penyelidikan suatu fenomena sosial serta juga masalah yang ada bagi manusia (Syahrums, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Dakwah yang Digunakan MT Darusshofa sebagai Pendidikan Keagamaan bagi Masyarakat di Kota Medan

Berdasarkan wawancara dengan staf MT Darusshofa Medan, terlihat beberapa sosial media yang dijadikan media oleh majelis taklim ini, yaitu Facebook, Instagram, bahkan YouTube. Keberadaan berbagai media tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan, dan efektifitas media sosial perlu dimanfaatkan untuk memperluas dan memperdalam ilmu agama masyarakat. Karena dengan memanfaatkan fasilitas yang tersebar luas di seluruh dunia ini akan tercipta dampak yang baik dan masyarakat dapat dengan mudah memahami ajaran agama Islam yang sebelumnya dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan Islam akan mudah diterima dan diasimilasikan oleh seluruh kalangan masyarakat yang tidak terbatas (Rozana et al., 2018). Berikut beberapa media dakwah yang digunakan oleh MT. Darusshofa sebagai pendidikan keagamaan masyarakat di Kota Medan, yaitu:

1. Mad'u menggunakan YouTube

Fenomena sosial menunjukkan bahwa menggunakan media YouTube sepertinya lebih terjangkau dibandingkan menggunakan media secara langsung. Media YouTube sering digunakan sebagai sarana komunikatif yang positif oleh berbagai kalangan. Memungkinkan pengguna media YouTube mengakses dan melihat Islam dengan memberikan informasi sederhana, memberikan ceramah atau melakukan kajian Islam di berbagai belahan dunia, sehingga memungkinkan penyebaran Islam secara luas. Jika dimanfaatkan dengan baik, tentunya manfaat video YouTube bisa sangat bermanfaat bagi kegiatan dakwah dengan menggali lebih dalam hakikat media tersebut (Hamzah, 2021).



Gambar 1. YouTube Darusshofa

2. Mad'u menggunakan Instagram

Instagram sebagai media sosial yang sedang populer saat ini mempunyai potensi yang besar sebagai media dakwah. Pengguna Instagram dapat memanfaatkan *platform* tersebut untuk menyebarkan ajaran agama dan memperoleh manfaat yang sangat besar bagi pengikutnya dan masyarakat luas.

Dalam menggunakan Instagram sebagai media dakwah, pengguna harus memperhatikan kualitas konten dakwah yang disajikan, menyesuaikan strategi Instagram sebagai media dakwah melalui perubahan algoritma, serta memanfaatkan teknologi dan aplikasi yang tepat untuk menghasilkan konten dakwah yang berkualitas.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, pengguna Instagram dapat menghasilkan konten promosi yang berkualitas, memperoleh manfaat terbaik dalam penggunaan Instagram sebagai media promosi, dan memberikan manfaat bagi pengikut dan masyarakat (Rudi Ferdiansyah, 2023). Apalagi sekarang para mad'u sering sekali membuat konten isi ceramah yang direkam dan di *share* ke *instastory* mereka sehingga mad'u yang tidak bisa mendengarkan kajian secara langsung, dengan adanya *instastory* tadi bisa sedikit tahu apa isi potongan ceramah yang di *share* tersebut.



Gambar 2 instagram Darusshofa medan

3. Mad'u menggunakan Facebook

Pemanfaatan fasilitas media Facebook ini akan sangat efektif karena mempertimbangkan pertumbuhan pengguna Facebook saat ini. Keberhasilan media Facebook dapat dinilai dari seberapa cepat penyebarannya ke masyarakat untuk memahami ajaran agama. Selain itu, para pendakwah atau mad'u dapat memanfaatkan beberapa fitur aplikasi Facebook ini untuk menyebarkan Islam dengan membangun penghubung informasi dan kemajuan teknologi dalam proses dakwah. Makin maju, hal ini bertujuan untuk menghadapi keyakinan mereka yang percaya bahwa dakwah Islam hanya dapat dicapai melalui kesungguhan penggunaan aplikasi FB dalam media dakwah (Zulfikar, 2017).

Selain itu, FB juga mempunyai fungsi siaran langsung, jika mad'u yang tidak bisa ikut langsung dalam mendengarkan kajian, biasanya karena jaraknya terlalu jauh dari rumah, jadi dengan siaran langsung ini mad'u lebih mudah ikut serta, bahkan bisa terus mendengarkan kajian tersebut melalui platform FB.



Gambar 3. Fb majelis taklim darusshofa medan

Manajemen Pengelolaan Media Dakwah MT Darusshofa sebagai Pendidikan Keagamaan Masyarakat di Kota Medan

Manajemen adalah usaha atau kemampuan individu atau kelompok untuk mengatur, mengelola, dan mengkoordinasikan kegiatan dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk menghasilkan hasil yang optimal (Darim, 2020). Maksud dari pengelolaan manajemen media dakwah adalah menggunakannya sebagai kerangka operasional dakwah sehingga dakwah akan lebih mudah mengkomunikasikan misi sesuai dengan kerangka tersebut dan tujuan misi akan lebih mudah tercapai dengan lebih sedikit permasalahan serta pengawasan. Pengelolaan media dakwah biasanya menjadi alat pelengkap dalam kegiatan dakwah (Ridla, 2008). Ada pun beberapa manajemen dalam pengelolaan media dakwah MT Darusshofa di Kota Medan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakatnya, yaitu:

- Membuat jadwal da'i/pemateri ceramah

Biasanya kegiatan keagamaan yang dibuat oleh MT Darusshofa itu secara langsung dan secara tidak langsung/*streaming* dengan menggunakan chanel streaming seperti YouTube, Instagram, dan Facebook. MT Darusshofa memiliki jadwal pengajian pada malam senin atau biasa disebut dengan "jalsa itsnain" yang dihadiri para asatidz dan para habaib.

Selain itu juga biasanya MT Darusshofa ini membuat jadwal empat puluh malam keliling Kota Medan guna memperingati maulid rasul. Dan biasanya juga dalam pemilihan da'inya dari habib (dzuriatnya nabi) yang asalnya dari luar Medan dan terkadang da'i yang dipilih juga merupakan kiai yang berasal dari luar Medan. Dan pastinya da'i untuk memberikan ceramah kepada khalayak umum biasanya dari pendiri MT Darusshofa, yaitu KH.

Mufty Ahmad Nasihin.

Pada taklim jalsa itsnain diadakan setiap malam selasa setelah ba'da sholat Isya sekitar pukul jam 20.00 wib-selesai yang di mana dilaksanakan di pondok pesantren Al Busyro yang didirikan oleh KH. Mufty Ahmad Nasihin. Dan biasanya juga jadwal siaran langsungnya, langsung di *share* ke grup WhatsApp sehingga jamaah yang tidak bisa hadir untuk mengikuti ceramah yang diadakan di pondok pesantren dengan di *share* pemberitahuan *streaming* tersebut jamaah tidak tertinggal info. KH. Mufty Ahmad Nasihin juga mengizinkan siapa saja yang mau ambil jadwal jalsa itsnain bisa langsung menghubungi para staf MT Darusshofa. Jadi, taklim ini sifatnya umum siapa saja warga Kota Medan yang mau ambil jadwal taklim tersebut boleh saja mengambil jadwalnya.

Selanjutnya maulid rasul keliling sekota Medan selama empat puluh malam. Sebelum kegiatannya dilakukan, sebagian masyarakat yang tak asing lagi dengan MT Darusshofa ini ikut andil dalam memeriahkan maulid rasul. Mereka ikut dalam rapat dan mengambil jadwal maulid rasul keliling Kota Medan selama empat puluh malam untuk dialihkan ke masjid-masjid sekitaran Kota Medan. *Full* selama empat puluh hari mereka mengisi maulid di seluruh Kota Medan, banyak dari kalangan anak-anak, remaja, dan dewasa ikut hadir untuk mendengarkan kajian dari para ustaz. Selama empat puluh hari berlangsung banyak dari ustaz atau para habaib yang di luar Kota Medan ikut dalam memberikan ceramah kepada masyarakat. Adapun jamaahnya yang ikut berpartisipasi dalam maulid tersebut cukup banyak ada sekitaran lebih kurang seribu orang yang ikut hadir.

Tidak hanya itu, kegiatan ini sama halnya dengan jalsa itsnain tetap menggunakan media *streaming* agar jamaah yang berhalangan hadir bisa mendengarkan ceramah walau depan *smartphone*. Biasanya jadwal *streaming* diadakan setelah ba'da Isya. Sesuai dengan jadwal ceramah yang diadakan ditempat.

Menyusun Strategi Dakwah yang Lebih Efektif dan Efisien Melihat Permasalahan yang sedang Terjadi Melalui Permasalahan yang Ada di Masyarakat

Tujuan dakwah adalah untuk meningkatkan pengetahuan agama di masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, kegiatan dakwah memerlukan manajemen. Agar dakwah dapat berjalan lancar diperlukan manajemen yang baik berupa pengetahuan dalam manajemen dakwah. Diharapkan dengan pengelolaan yang baik

maka dakwah akan tetap tepat sasaran dan berhasil mencapai tujuannya. Dengan pengelolaan yang baik, kegiatan dakwah dapat menjamin peningkatan pengetahuan agama dalam masyarakat.

Agar MT Darusshofa tidak monoton, majelis taklim ini membuat strategi dakwahnya dengan mengundang habaib serta para asatidz yang berbeda-beda setiap malamnya guna untuk memberikan ceramahnya kepada mad'unya. Serta majelis taklim ini mempunyai hal keistimewaan, yaitu dengan memainkan hadroh sebelum mulai berceramah sehingga jamaah yang lain bisa ikut bersholat bersama-sama.

Dampak Media Dakwah MT Darusshofa sebagai Pendidikan Keagamaan Masyarakat di Kota Medan

Dengan adanya media dakwah yang diterapkan oleh MT Darusshofa diharapkan mampu memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat terkhususnya di Kota Medan.

Berikut merupakan beberapa dampak media dakwah yang diterapkan oleh MT Darusshofa, yaitu:

1. Sebagai Media Informasi

Dakwah dengan menggunakan media informasi memberikan kesempatan kepada para da'i untuk menyampaikan berbagai konten seperti nasihat, kata-kata motivasi, ilmu, ayat-ayat Al-Qur'an dan tafsirnya, ceramah langsung dan video ceramah singkat. Akses terhadap dakwah Islam dapat memperluas pengetahuan seseorang, merangsang wawasan yang lebih luas dan meningkatkan kesadaran untuk menyelaraskan perilaku seseorang sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh.

Dengan adanya media ini seseorang yang tidak tahu tentang ajaran agama atau biasa disebut orang awam, dengan berbagai informasi yang sudah disajikan dalam bentuk ceramah menjadikan suatu ilmu yang baru atau ilmu yang baru ia dapat. Sehingga memudahkan ia untuk selalu menggali potensi pengetahuan dan akan terus menjadikan media informasi ini sebagai dakwahnya.

2. Sebagai Media Diskusi

Dengan memanfaatkan berbagai sumber media dan menyebarkan informasi tentang dakwah Islam, diharapkan individu semakin terinspirasi untuk melakukan diskusi dan kajian. Untuk memudahkan pembelajaran, dikembangkan program pembelajaran jarak jauh bagi penerima informasi dakwah Islam.

3. Sebagai Media Silaturahmi

Tanpa adanya silaturahmi hidup terasa sunyi, semua orang pastinya butuh orang lain. Manusia ini sifatnya simbiosis mutualisme yang artinya saling bergantung dalam hidupnya. Dalam aspek silaturahmi Rasulullah memerintahkan kita untuk bersilaturahmi dengan orang lain. Silaturahmi juga banyak sekali manfaatnya bagi seseorang di dalam Al-Qur'an juga terdapat banyak sekali penjelasan tentang silaturahmi.

Sebuah dakwah warisan Rasulullah SAW yang saat ini menjadi salah satu sumber utama pendidikan yang disugahi umat manusia hingga saat ini. MT Darusshofa telah melakukan kegiatan sosialisasi melalui platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube. Kegiatan positif ini dimulai pada tahun 2011 hingga sekarang.

MT Darusshofa Tidak hanya sekedar melakukan dakwahnya secara langsung saja, tetapi juga menggunakan media sosial, dan mereka juga melakukan manajemen pengelolaan pada media dakwah tersebut agar kegiatan yang dilakukan lebih terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan. Karena segala aktivitas dakwah yang dilakukan, dengan adanya manajemen pengelolaan yang baik untuk mengatur dan mengantarkan dakwah agar tepat sasaran dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Effendy et al., 2022)

Dengan adanya majelis taklim ini membuat orang lain akan lebih kenal antar sesama yang dikarenakan banyak jaamah yang berbeda-beda tempat asalnya sehingga jaringan silaturahmi bisa tersebar luas kepada jamaah yang tadinya tidak saling mengenal menjadi kenal dekat.

Walaupun sebagai media silaturahmi, pendiri MT Darusshofa KH. Mufty Ahmad Nasihin tak membiarkan ikhwan dan akhwat untuk berdekatan dalam mendengarkan ceramahnya. Tempat duduk ikhwan dan akhwat dipisah. Dan terdapat tirai untuk pembatas antara ikhwan dan akhwat. Dengan begitu, dalam penyampaian dakwah yang sudah diberikan oleh para da'i dapat dicernai dan dipahami dengan baik oleh jamaah.

Pada Majelis Taklim Darusshofa, terkadang *sound* kurang jelas sehingga saat penceramah menyampaikan materi para mad'u kurang memahami sebab suara da'i kurang jelas, untuk itu perlunya manajemen dalam mengatasi fasilitas, terkhususnya mic untuk da'i dan juga pemain hadroh. Pemain hadroh Darusshofa merupakan momentum yang ditunggu-tunggu oleh audiens di mana lantunan sholawat yang dibacakan mampu menyejukkan hati bagi para audiens dalam kegiatan majelis taklim arbain. Namun, yang menjadi problem adalah masalah fasilitas yang kurang memadai

baik itu fasilitas tempat, *sound*, dan prasarana lainnya. Selain itu, terkait drone dalam penyorotan kegiatan arbain secara *digital* juga kurang sempurna sebab *starlight* sensors yang standar, perlunya *starlight* sensors modern dalam memanfaatkan teknik yang disebut *digital image enhancement*/peningkatan citra digital, yang merupakan versi terbaru dari teknologi amplifikasi cahaya tradisional. Dalam peningkatan citra digital, sensor CMOS digunakan untuk mengubah cahaya menjadi sinyal digital. Sinyal ini kemudian ditingkatkan secara elektronik dan diperbesar beberapa kali untuk memperjelas sebelum diproyeksikan ke layar sebagai *visible light images*/gambar cahaya yang nampak. Kecanggihan dari *starlight* ini yakni lebih lebar (*wider aperture*) dan kecepatan rana lebih rendah sehingga cahaya kamera yang didapat juga banyak. Sensor bekerja bersama dengan algoritme dalam menekan gambar yang noise dan meningkatkan kualitas gambar. *Drone night vision* menggunakan peningkatan gambar digital (*digital image enhancement*) karena memungkinkan *payload* yang lebih ringkas, ringan, dan serbaguna.

Menurut Rangga Saputra, dkk (28 Oktober 2023) *sound* yang dipakai di setiap acara maulid arbain itu tergantung dari si pemilik jadwal acara, jika si pemilik acara memiliki alat-alat atau *sound* sendiri, maka yang dipakai di acara maulid tersebut adalah milik mereka, dan jika mereka tidak mempunyai alat-alat atau *sound* maka dari pihak panitia MT menyediakan alat-alat atau *sound* untuk digunakan di acara maulid tersebut. Untuk masalah terdengar jelas atau tidaknya suara *sound* tersebut, tergantung dari jenis *sound* yg dipakai, karena tidak semua majelis memakai *sound* yg sama, ada yg memiliki suara yang bagus dan ada yang kurang bagus.

Faktor kedua yg menjadi permasalahan kurang jelasnya suara *sound* tersebut adalah dilihat dari tempat acara tersebut apakah dia ruang tertutup atau terbuka, tetapi ruangan yang memiliki faktor lebih besar suara tidak terdengar jelas adalah ruangan yang tertutup.

Faktor ketiga mengenai kendaraan, setiap jamaah yg datang ke sebuah majelis, menggunakan kendaraan masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf MT Darusshofa *channel*, beberapa media dakwah yang digunakan oleh majelis taklim ini seperti YouTube, Facebook, dan Instagram, FB dengan nama Majelis Taklim Darusshofa Medan, Instagram dengan nama Darusshofa Medan dan channel YouTube dengan nama DSTV.

Manajemen pengelolaan media dakwah Majelis Taklim Darusshofa Medan dalam rangka maulid arbain selama empat puluh hari dengan lokasi yang berbeda-beda, yakni membuat jadwal da'i/pemateri ceramah untuk melakukan siaran langsung dengan menggunakan VMIX dan akan disiarkan atau di-*upload* pada media DSTV mengatur waktu atau jadwal siaran yang diisi oleh da'i/pemateri. Namun disayangkan, terkadang perubahan tempat ini yang sering terjadi *problem*, sementara *flyer* kajian tersebut sudah tersebar dimana-mana, namun beberapa minggu kemudian berubah tempat. Untuk itu perlunya komunikasi yang baik antara tuan rumah dengan panitia dari Darussofa dalam menjalankan maulid arbain. Selain itu juga, panitia maulid arbain langsung sigap mengubah di *flyer* terkait jadwal lokasi dan *share* di media social, baik itu Instagram, Facebook, dll. Dampak dilakukannya dakwah melalui media DSTV selain sebagai pendidikan keagamaan masyarakat di Kota Medan juga sebagai media informasi, media diskusi dan ukhuwah. Jika si pemilik acara memiliki alat-alat atau *sound* sendiri, maka yang dipakai di acara maulid tersebut adalah milik mereka, dan jika mereka tidak mempunyai alat-alat atau *sound* maka dari pihak panitia MT menyediakan alat-alat atau *sound* untuk digunakan di acara maulid tersebut. Untuk masalah terdengar jelas atau tidaknya suara *sound* tersebut, tergantung dari jenis *sound* yg dipakai, karena tidak semua majelis memakai *sound* yang sama, ada yang memiliki suara yang bagus dan ada yang kurang bagus.

Drone dalam penyorotan kegiatan arbain secara digital juga kurang sempurna sebab *starlight* sensor yang standar, perlunya *starlight* sensors modern dalam memanfaatkan teknik yang disebut *digital image enhancement*/peningkatan citra digital, yang merupakan versi terbaru dari teknologi amplifikasi cahaya tradisional. Dalam peningkatan citra digital, sensor CMOS digunakan untuk mengubah cahaya menjadi sinyal digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press.
- Darmayenti, A. N., & Kustiawan, W. (n.d.). *Fungsi Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa*. 4(2), 715–723.
- Farihah, I. (2014). Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah. *Perpustakaan*, 2(1), 119–136.
- Hamzah, A. dkk. (2021). *Dakwah dimasa Pandemi* (M. K. P. Islam (ed.)). CV Jejak, anggota IKAPI. <https://books.google.co.id/books/Hasanah>, U. (2020). Manajemen Dakwah. In 4-120.
- Rozana, A. A., Wahid, A. H., & Muali, C. (2018). Smart Parenting Demokratis dalam Membangun Karakter Anak. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-01>
- Sadly, E. (2018). Manajemen Dakwah Media Sosial: Telaah Terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islam. *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis (JRMB)*, 3(2), 44.
- Safi'i, Imam., & Miftahussalam, Miftah. (2023). Dakwah Transformatif Asc Foundation Di Mojokerto Pada Masa Pandemi Covid-19. *Busyro: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 4(2), 70–83. <https://doi.org/10.55352/kpi.v4i2.246>
- Syahrum, S. (2012). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Citapusaka Media.